

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, khususnya dalam teknologi informasi berbasis komputer telah mengubah secara dinamis berbagai sektor. Dalam hal ini, meningkatnya kebutuhan masyarakat akan akses yang lebih mudah terhadap berbagai layanan menjadi signifikan. Dengan memanfaatkan dari kemajuan teknologi informasi, perusahaan dapat meningkatkan kualitas kinerja dan layanan dalam operasional bisnisnya. Dengan kemampuan untuk mengolah dan memproses informasi menggunakan sistem komputerisasi, hasilnya akan berdampak pada kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat terkait operasional bisnis, serta memberikan peluang untuk masa depan yang lebih baik. Informasi yang diolah secara sistematis dengan menggunakan teknologi komputerisasi akan menghasilkan informasi yang lebih akurat, efisien, dan tepat waktu, yang sangat berguna bagi perusahaan (Nabella, 2023).

Perkembangan dunia bisnis yang pesat, penggunaan sistem informasi akuntansi menjadi semakin penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan perusahaan. Sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam mengintegrasikan teknologi informasi dengan fungsi akuntansi, memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan efisiensi operasional dan meningkatkan ketepatan dalam pelaporan keuangan. (Romney & Steinbart, 2018).

Pengelolaan persediaan merupakan bagian integral dari sistem informasi akuntansi yang memiliki peran strategis dalam operasi perusahaan. Dengan manajemen persediaan yang efisien, perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan, meningkatkan tingkat layanan kepada pelanggan, dan mengoptimalkan profitabilitas. Dalam konteks pengelolaan persediaan, implementasi sistem informasi akuntansi memainkan peranan kunci dalam memfasilitasi proses pengelolaan, sistem informasi akuntansi yang terintegrasi

dengan sistem manajemen persediaan, perusahaan dapat mengoptimalkan siklus persediaannya, mengidentifikasi tren permintaan, mengurangi biaya penyimpanan, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Dengan demikian, penggunaan sistem informasi akuntansi dalam hal persediaan tidak hanya membantu meningkatkan kontrol internal dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja dan daya saing perusahaan dalam pasar yang kompetitif.

Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan membutuhkan adanya sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal ini berguna untuk menjaga efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan serta melindungi asetnya. Selain itu, sistem pengendalian internal dibutuhkan untuk mengurangi risiko dan mencegah kesalahan dalam pencatatan data. Salah satu cara untuk mencegah kesalahan data adalah dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi (Juniana, 2023).

Perubahan dari sistem informasi akuntansi manual ke sistem terkomputerisasi di perusahaan membutuhkan penggunaan perangkat lunak seperti *microsoft access*. *Microsoft access* sebagai perangkat lunak basis data relasional, tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengelola data secara efisien, tetapi juga menyediakan berbagai alat yang diperlukan untuk merancang laporan persediaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dengan fitur-fitur yang dimilikinya, *microsoft access* mampu menjadi pondasi yang kuat dalam memperbarui dan meningkatkan efisiensi sistem informasi akuntansi, serta membantu perusahaan untuk mengoptimalkan proses bisnisnya secara keseluruhan.

Apotek menjadi salah satu industri yang sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi persediaan. Dalam hal ini, penting untuk memahami bahwa pengelolaan persediaan di apotek memiliki tantangan dan kebutuhan khusus. Oleh karena itu, perancangan sistem informasi akuntansi persediaan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan apotek menjadi krusial. Dengan penggunaan sistem informasi akuntansi persediaan yang tepat, apotek dapat memastikan ketersediaan obat-obatan yang optimal, mengurangi risiko kekurangan stok, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dengan demikian, sistem informasi

akuntansi persediaan tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat posisi apotek dalam pasar yang kompetitif. (Juniana, 2023).

Apotek Pantas merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang kesehatan, berdiri pada tahun 2019 oleh Ibu Windi Meibia, S. Farm. Apt bersama seorang apoteker penanggung jawab Bapak Yosfi Hardaya, S. Farm. Apt dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) : 9120219211703 . Apotek Pantas beralamat di Jln. Demsi Husen No. 35 Dusun 5, Desa Pedamaran 6, Kecamatan Pedamaran, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Saat ini, Apotek Pantas masih menggunakan sistem pencatatan manual untuk mengelola persediaan obat. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti kurangnya informasi mengenai stok barang yang ada dan yang sudah habis, serta kesulitan dalam mencari data stok barang saat dibutuhkan karena harus memeriksa gudang secara manual dan memeriksa persediaan satu per satu, yang mengakibatkan ketidakefektifan waktu dalam memberikan informasi mengenai persediaan obat.

Kekurangan informasi persediaan menyulitkan karyawan Apotek Pantas dalam mengisi kembali persediaan yang habis karena tidak mengetahui barang mana yang harus dipesan. Untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan persediaan, Apotek Pantas membutuhkan sistem informasi akuntansi persediaan yang terkomputerisasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pencatatan persediaan yang lebih akurat dan efisien, serta mengurangi permasalahan yang mungkin timbul dalam operasional perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk merancang sebuah sistem informasi akuntansi persediaan menggunakan teknologi berbasis *microsoft access* untuk Apotek Pantas. Ini merupakan upaya terhadap kebutuhan akan efisiensi dan keakuratan dalam pengelolaan persediaan obat di apotek tersebut. Selanjutnya laporan akhir ini diberi judul “**Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Pada Apotek Pantas**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem akuntansi persediaan pada Apotek Pantas?.

2. Bagaimana perancangan sistem informasi akuntansi persediaan menggunakan *microsoft access* pada Apotek Pantas?.
3. Bagaimana hasil implementasi dan penyajian dari perancangan sistem informasi akuntansi persediaan pada Apotek Pantas?.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis akan membatasi ruang lingkup pembahasan agar memiliki gambaran yang jelas tentang masalah yang akan dibahas. Berdasarkan data yang diperoleh, maka pembahasan dibatasi pada perancangan sistem informasi akuntansi persediaan obat pada Apotek Pantas berbasis *microsoft acces* dengan menggunakan data periode Januari, Februari, dan Maret tahun 2024 yang akan menghasilkan *output* berupa laporan persediaan obat.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan pada Apotek Pantas
2. Untuk mengetahui perancangan sistem informasi akuntansi persediaan Apotek Pantas.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi dan pengujian dari perancangan sistem informasi akuntansi persediaan pada Apotek Pantas.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang diharapkan dalam laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis dapat mengembangkan ilmu terhadap teori-teori yang sudah ada serta dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
Perancangan sistem informasi akuntansi persediaan ini dapat memberikan masukan dan saran yang berguna bagi Apotek Pantas. Dengan adanya

perancangan sistem informasi akuntansi persediaan obat Apotek Pantas dapat meningkatkan efisiensi dalam pencatatan, pemantauan, dan pelaporan persediaan serta peningkatan pengendalian stok obat.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan laporan akhir ini membutuhkan data yang akurat, objektif, serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Menurut Sugiyono (2020:105) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh (*holistik*).
2. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
3. Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.
4. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu menggunakan teknik wawancara (*interview*) dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait sebagai objek pembahasan pada laporan yang akan disusun, serta teknik dokumentasi yaitu dengan memperoleh data yang berkaitan dengan persediaan obat Apotek Pantas tersebut.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan, menurut Sugiyono (2020:193) sebagai berikut:

1. Data Primer
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data atau dikumpulkan oleh perorangan atau organisasi langsung melalui objeknya.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data atau diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.

Berdasarkan sumber data diatas, maka jenis data yang penulis gunakan yaitu data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pihak yang terkait dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan permasalahan dalam laporan akhir. Teori-teori tersebut berupa pengertian sistem informasi akuntansi, komponen sistem informasi akuntansi, manfaat sistem informasi akuntansi, pengertian persediaan, sistem pencatatan persediaan, pengertian sistem informasi akuntansi persediaan, dokumen yang digunakan dalam sistem persediaan barang masuk dan barang keluar, pengertian sistem pengendalian internal, tujuan sistem pengendalian internal, unsur-unsur sistem pengendalian internal, fungsi sistem pengendalian internal, metode pengembangan sistem, pengertian *microsoft access*, objek *microsoft access* serta kelebihan dan kelemahan *microsoft access*.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, penulis menguraikan mengenai sejarah perusahaan, visi dan misi Apotek Pantas, struktur organisasi dan pembagian

tugas Apotek Pantas, aktivitas perusahaan, komponen sistem akuntansi persediaan pada Apotek Pantas.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan mengulas masalah yang terdapat dalam bab III serta membuat rancangan sistem informasi akuntansi persediaan pada Apotek Pantas menggunakan *Microsoft Acces*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab IV. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi Apotek Pantas.